

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan adalah hak yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 bagi setiap orang untuk berusaha meningkatkan derajat kesehatan perseorangan, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat (Wijayanti, dkk. 2023)

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah pelayanan kebidanan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kesehatan ibu dan anak diperlukan asuhan yang berkesinambungan. Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. COC menjadi bagian dari transformasi layanan kebidanan karena model ini diupayakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kepuasan pasien, sehingga dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik. Pemberian Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (Diana, 2017).

World Health Organization (WHO) telah meluncurkan 5 (lima) strategi untuk mengakhiri dan mencegah kematian ibu melahirkan (*Ending Preventable*

Maternal Mortality/EPMM), antara lain: 1). Mengatasi ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas perawatan kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, 2). memastikan cakupan JKN untuk perawatan kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, 3). mengatasi semua penyebab kematian ibu melahirkan, 4). memperkuat sistem kesehatan untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan kaum perempuan dan anak perempuan, 5). memastikan akuntabilitas dalam rangka meningkatkan kualitas perawatan kesehatan perempuan serta meningkatkan kesetaraan, dengan menerapkan hak dasar bagi setiap perempuan dan anak yaitu memastikan bahwa pelayanan kesehatan ibu, dan bayi baru lahir tersedia dan dapat diakses dengan mudah bagi semua yang membutuhkan (WHO, 2019).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs), yang diadopsi oleh komunitas Internasional pada tahun 2015 dan aktif sampai 2030. Negara-negara di bawah SDGs, berkomitmen untuk mengurangi Angka Kelahiran Hidup (KH) dan berusaha mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) hingga 12 per 1.000 KH serta angka kematian balita 25 per 1.000 KH pada tahun 2030 (Kemenkes, 2016).

Program pemerintah yang sejalan dengan pemberian asuhan kebidanan secara Asuhan *COC* yaitu Program Indonesia Emas 2045. Mewujudkan Indonesia Emas 2045 dalam bidang kesehatan ibu dan anak tak lepas kaitannya dengan masalah pengawasan kehamilan yang merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat ditetapkan kesehatan ibu hamil, kesehatan janin dan hubungan keduanya, sehingga dapat direncanakan

pertolongan persalinan yang tepat. Dalam hal ini diharapkan pula bahwa kehamilan, proses pengawasan antenatal dan proses persalinan merupakan dambaan setiap wanita sehingga semuanya akan dijadikan satu pengalaman yang diharapkan dan menyenangkan bukan lagi yang menakutkan (Wulan, dkk. 2021).

Mewujudkan target tujuan pembangunan *millennium* serta Indonesia Emas 2045 masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dapat dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan persalinan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan kesehatan (Dinkes Kab. Klungkung, 2023).

Faktor kurangnya pengetahuan mengenai kehamilan bagi ibu hamil merupakan salah satu penyebab potensial terjadinya risiko selama kehamilan, melahirkan, nifas dan bayi baru lahir. Karmilasari, 2022 menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil yang paling berhubungan dengan ANC yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Tirsa dkk, 2021 dalam jurnalnya menyebutkan pendampingan ibu hamil melalui program *Pregnancy Empowerment Program* berdasarkan *continuity of care* dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan ibu serta janin. Adanya kesinambungan model *Pregnancy Empowerment Program* pada ibu dan bayi merupakan cara untuk memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan perawatan terbaik secara berkesinambungan mulai pre, intra, dan post natal.

Peran bidan yaitu sebagai pelaksana (tugas mandiri, tugas kolaborasi, tugas rujukan), sebagai pengelola, sebagai pendidik dan peran sebagai peneliti. Dalam menyelenggarakan praktek kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kemenkes R.I, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan memberikan asuhan yang berkualitas, yang didalamnya akan memuat hasil asuhan kebidanan pada seorang ibu hamil dari kehamilan sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut penulis memilih Ibu “PA” yang sudah melakukan pemeriksaan secara rutin di TPMB Bidan Wayan Suwirthi, di Puskesmas Dawan I serta Rumah Sakit Permata Hati. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu ‘PA’ pada tanggal 26/09/2024, dapat diketahui bahwa Ibu PA” berusia 23 tahun, primigravida, ibu hamil mengatakan kurangnya pemahaman tentang tanda fisiologi kehamilan, perencanaan persalinan, perencanaan KB dan perawatan bayi baru lahir.

Saat ini risiko kehamilan ibu adalah 2 yaitu ibu termasuk kehamilan risiko rendah sehingga penulis akan melakukan asuhan pada Ibu “ PA “ di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I dari umur kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas, dengan pertimbangan ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah hasil penerapan Asuhan Kebidanan yang

diberikan pada Ibu “PA“ umur 23 tahun primigravida dari umur kehamilan 16 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan laporan tugas akhir ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “PA“ umur 23 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinya selama masa kehamilan dimulai dari umur kehamilan 16 minggu.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi selama 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sebagai bahan bacaan serta acuan untuk pengembangan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penulis ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

b. Bidan

Hasil penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan persalinan, nifas dan neonatus.

d. Ibu dan Keluarga

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pemberian asuhan pada ibu hamil sampai 42 hari masa nifas dan keluarga diharapkan agar selalu memperhatikan kesejahteraan ibu dan anak.